

ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *PRICE EARNING RATIO* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

(SKRIPSI)

Oleh

NIA ARIDINA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

ANALYZES THE EFFECT OF FIRM SIZE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO AND DIVIDEND PAYOUT RATIO TOWARD FIRM VALUE

(Study of manufacturing company at consumption goods sectors listed on the Syariah Stock in Indonesia Stock Exchange on 2013-2015)

By

Nia Aridina

This research aims to determine the influences of firm size, return on equity, debt to equity ratio, price earning ratio and dividend payout ratio toward the firm value on manufacturing company at consumption goods sectors listed on the Syariah Stock in Indonesia Stock Exchange on 2013-2015. The sample consisted was 10 companies. The sample in this research uses purposive sampling method. The data were analyzed use multiple linear regression with panel data approach and uses analytical tools Eviews 9.0. The results of the t-test in research is there are no significant effect between return on equity, debt to equity ratio, price earning ratio dan dividend payout ratio partially toward firm value. Only firm size significantly effect toward firm value. The results of F-Test known that inventory firm size (FS), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER) and dividend payout ratio (DPR) simultaneously significantly influence toward the firm value.

Keyword: Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Firm Size, Firm Value, Price Earning Ratio, Return On Equity.

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *PRICE EARNING RATIO* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Oleh

Nia Aridina

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk saham syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *puspositive sampling*. Teknik analisis data menggunakan Regresi linier berganda dengan pendekatan data panel yang menggunakan alat *Eviews 9.0*. Hasil dari uji t dalam penelitian ini adalah secara parsial *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hanya *firm size* yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji F diketahui secara simultan variabel *firm size* (FS), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: ***Debt To Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Firm Size*, Nilai Perusahaan, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*.**

ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *PRICE EARNING RATIO* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Oleh

NIA ARIDINA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO DAN DIVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Nama Mahasiswa

: Nia Aridina

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1316051056

Jurusan

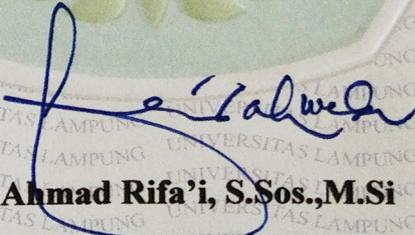
: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

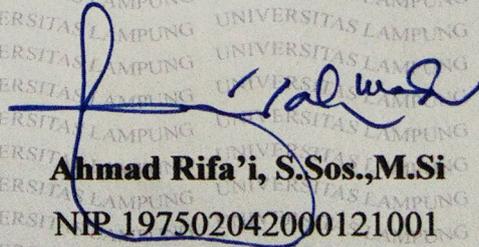
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si

NIP 197502042000121001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis


Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si

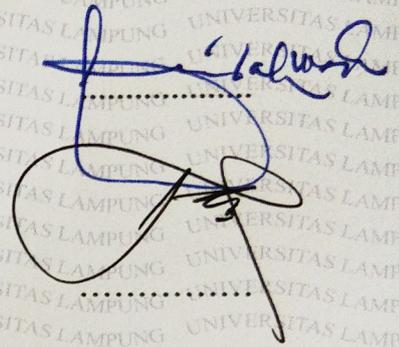
NIP 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.



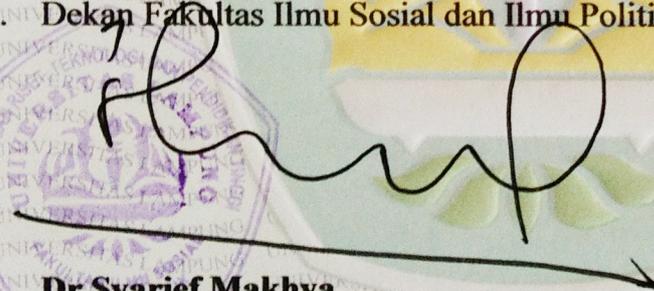
Penguji

: Drs. Soewito M.M

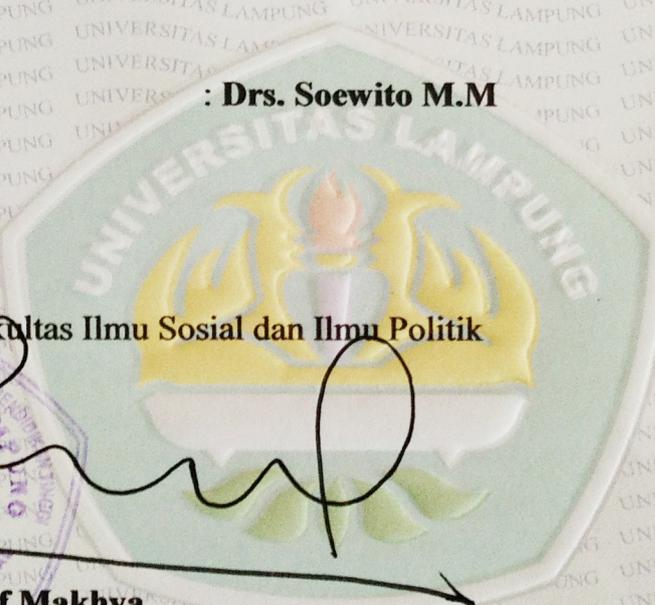
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr.Syarief Makhya

NIP. 19590803198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Desember 2016



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi /Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 23 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,


Ma Ridin

NPM.1316051056

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, Lampung pada tanggal 04 Mei 1995, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Muslim, S.E dan Ibu Nurfalmah. Latar belakang pendidikan yang telah dijalankan yaitu penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Ashiyah V, Padang, tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) di SDN 06 Simpang Haru, Padang tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 8 Padang tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Padang yang diselesaikan pada tahun 2013.

Tahun 2013, Penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswi penulis aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UNILA. Lalu pada tahun 2016, Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

MOTTO

Seseorang yang optimis akan melihat adanya kesempatan
dalam setiap malapetaka,
sedangkan orang pesimis melihat malapetaka dalam setiap
kesempatan
(Nabi Muhammad SAW)

Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan
(Al-Insyirah ayat 5)

Treat others like you wanna be treated
(Nia Aridina)

Many failures in life because people do not realize how
close they were to success when they gave up
(Heather Pyor)

No matter how you feel. Get up, dress up, show up, and
never give up
(Coco Chanel)

PERSEMBAHAN

*Dengan Mengucapkan Puji dan Syukur
Kehadirat Allah SWT*

Kupersembahkan Karyaku ini untuk:

*Kedua Orang Tuaku yang tiada henti selalu memberikan
doa, dukungan, motivasi, dan semangat untuk kesuksesanku*

*Adikku, Widiatka Azhar yang membuat aku kuat, semangat,
mandiri, dewasa dan berusaha untuk menjadi contoh seorang
kakak yang baik dan bisa membanggakan keluarga*

Dosen Pembimbing dan Penguji yang sangat berjasa

Almamater Tercinta

SANWACANA

Assalamualai'kum Wr. Wb

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini “***Firm Size, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)***”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih banyak kepada:

1. Teristimewa untuk kedua Orang Tuaku tercinta Hj Nurfalmah dan Muslim, S.E, terimakasih selama ini telah merawat dan membesarkanku dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang tulus. Terima kasih senantiasa selalu sabar dalam membimbing dan mendidikku. Terima kasih atas doa, keringat, air mata, motivasi, semangat, dan dukungannya yang tak pernah henti diberikan kepadaku hingga menuntunku menjadi seperti sekarang dan kelak menjadi orang yang berguna bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa.

2. Adikku satu-satunya, Widiatka Azhar, terimakasih semangatmu, motivasimu, dan doamu untukku dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. A. Effendi, M.M., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Yulianto, M.S., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Pairulsyah, M.H., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, arahan, kritik, dan saran selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Ibu Mertayana selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis.
10. Seluruh dosen dan staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, terimakasih atas pengajaran dan ilmu yang telah diberikan selama ini kepada penulis.

11. Keluarga besar Ayah dan Mama serta saudara-saudaraku yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut mendoakan untuk kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.
12. Untuk Lutcy Siera E.R, Dhanty Amalia, Tria Ayu Prianti, Dwi Misgi Destika, Ameilia Ulfa, dan Martha Uly EM terimakasih telah membantu, selalu menemani semasa perkuliahan, meluangkan waktu, memberikan motivasi, saling memberikan semangat, dan saling mendoakan dalam penyelesaian Skripsi ini. Semoga kita bisa menggapai impian dan kelak bisa tetap berkumpul dalam kesuksesan.
13. Rekan-rekan rombongan Kafe Bisnis, terimakasih telah memberikan semangat, motivasinya dan sarannya. Semoga dikemudian hari kita bertemu dengan kesuksesan kita masing-masing.
14. Rekan-rekan seperjuangan Administrasi Bisnis 2013 mulai dari rombongan Yara, rombongan Wulan, rombongan Epoy, rombongan Tete, rombongan Ajeng, rombongan Belaa, rombongan Fazri, rombongan Adi dan seluruh teman-teman Administrasi Bisnis 2013 yang saya banggakan. Terimakasih atas pengalaman dan kisah yang telah kalian berikan dan semoga kita dapat bertemu lagi dikemudian hari dengan membawa kesuksesan kita untuk membanggakan orang-orang disekitar.
15. Teman-teman Administrasi Bisnis 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 yang senantiasa membantu saya dalam memberikan kritik dan saran untuk kemajuan saya kedepannya. Untuk adik tingkat semangat terus kuliahnya dan lekas gapai impian kalian.

16. Untuk HMJ Administrasi Bisnis, terimakasih telah menjadi wadah untuk menguatkan rasa solidaritas, semoga semakin jaya dan menjadi kebanggaan mahasiswa Administrasi Bisnis di setiap angkatannya.
17. Untuk Hilarius Digo Mario, Terry Maharani, Fian Eriyanto, Oglando Setiawan, Siti Istiqomah, dan Ira Nurdiana terimakasih telah menjadi teman KKN yang baik, terimakasih atas semangat, motivasi dan doanya. Sukses untuk kita bersama ya.
18. Keluarga Bapak Suparno dan seluruh warga Desa Moris Jaya, Banjar Agung, Tulang Bawang. Terimakasih atas doa dan dukungan dalam proses menyelesaikan skripsi ini, serta terimakasih sudah menyayangi dan menjaga saya selama 60 hari menjalani KKN di Moris Jaya. Semoga kita dapat bertemu lagi.

Bandar Lampung, 21 Desember 2016

Penulis

Nia Aridina

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Laporan Keuangan	9
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	14
2.1.4. Penyajian Laporan Keuangan.....	15
2.1.5. Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.1.5.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.5.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	18
2.1.6. Analisis Rasio Keuangan.....	19
2.1.7. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	20
2.1.7.1. Rasio Leverage	22
2.1.7.2. Rasio Profitabilitas	23
2.1.8. <i>Firm Size</i>	24
2.1.9. <i>Dividen Payout Ratio</i>	24
2.1.10. <i>Price Earning Ratio</i>	25
2.1.11. Nilai Perusahaan.....	26
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Pemikiran.....	32
2.4. Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Populasi dan Sampel	38
3.2.1. Populasi	38
3.2.2. Sampel	39
3.3. Jenis dan Sumber Data	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data	40
3.5. Definisi Konseptual Variabel	41
3.6. Definisi Operasional Variabel	44
3.7. Teknik Analisis Data	45
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	45
3.7.2. Analisis Regresi Berganda Model Data Panel	45
3.7.3. Pengujian Model Hipotesis	48
3.8. Pengujian Hipotesis	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan	56
4.1.1. Darya Varia Laboratoria Tbk	56
4.1.2. Indofarma Tbk	58
4.1.3. Kimia Farma Tbk	60
4.1.4. Pyridam Farma Tbk	62
4.1.5. Mustika Ratu Tbk	63
4.1.6. Mandom Indonesia Tbk	65
4.1.7. Akasha Wira International Tbk	66
4.1.8. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	67
4.1.9. Tri Banyan Tirta Tbk	69
4.1.10. Mayora Indah Tbk	70
4.2. Hasil Analisis Data	72
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	72
4.2.2. Analisis Regresi Model Panel Data	74
4.2.3. Uji <i>Chow</i>	75
4.2.4. Uji Hausman	76
4.3. Interpretasi Model	78
4.4. Hasil Pengujian Hipotesis	80
4.4.1. Uji R^2	80
4.4.2. Uji F	80
4.4.3. Uji- <i>t</i>	82
4.5. Pembahasan	83
4.5.1. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan	85
4.5.2. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Nilai Perusahaan	88
4.5.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Nilai Perusahaan	90
4.5.4. Pengaruh <i>Price earning Ratio</i> (PER) terhadap Nilai Perusahaan	93

4.5.5. Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) terhadap Nilai Perusahaan	96
4.5.6. Pengaruh <i>Firm Size, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio</i> secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.	98
4.6. Keterbatasan Penelitian	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	102
5.2. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Data <i>Return</i> dan Risiko Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	3
2.1. Penelitian Terdahulu	30
3.1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	40
3.2. Definisi Operasional Variabel	44
3.3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	52
4.1. Hasil Analisis Deskriptif	72
4.2. Hasil <i>Pooled Least Square</i>	74
4.3. Hasil Uji <i>Chow</i>	75
4.4. Hasil Uji Hausman	76
4.5. Hasil <i>Random Effect</i>	77
4.6. Hasil Perhitungan Uji F	81
4.7. Hasil Perhitungan Uji- <i>t</i>	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Sampel Penelitian	107
2 Hasil Perhitungan Variabel <i>Firm Size</i>	108
3 Hasil Perhitungan Variabel <i>Return on Equity</i>	109
4 Hasil Perhitungan Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	110
5 Hasil Perhitungan Variabel <i>Price Earning Ratio</i>	111
6 Hasil Perhitungan Variabel <i>Dividend Payout Ratio</i>	112
7 Hasil Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan.....	113
8 Hasil Analisis Deskriptif.....	114
9 Hasil <i>Pooled Least Square</i>	115
10 Hasil Uji <i>Chow Test (Pool vs Fixed Effect)</i>	116
11 Hasil Uji Hausman (<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>)	117
12 Hasil <i>Random Effect</i>	118
13 Tabel Uji- <i>t</i>	119
12 Tabel Uji F	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mulai Januari 2016, Indonesia mulai memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Barang dan jasa dari semua negara ASEAN ditambah akan lebih bebas untuk masuk ke Indonesia. Begitu juga sebaliknya, ekspor barang dan jasa Indonesia ke negara-negara tersebut lebih bebas. Belum lagi era globalisasi yang semakin pesat hal ini mengakibatkan bertambah banyak perusahaan-perusahaan baru yang menanamkan sahamnya di Indonesia. Saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi, namun dengan risiko yang tinggi pula. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang diharapkan.

Analisis saham bisa dilakukan melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham di masa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan tersebut terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham. Menarik investor untuk melakukan investasi dengan membeli saham suatu perusahaan tidaklah mudah. Para investor terlebih dahulu melihat laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasinya. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

Nilai perusahaan dapat dikatakan sesuatu yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan yang menandakan kepercayaan masyarakat atau konsumen terhadap segala proses yang telah dilalui oleh perusahaan tersebut. Nilai perusahaan atau yang biasa juga disebut dengan *company value* erat kaitannya dengan masa depan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dalam sebuah perusahaan dapat menjadi tanda tingkat kemakmuran para pemegang saham juga akan meningkat, karena tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan investor meningkat.

Pada umumnya *return* (keuntungan) dan *risk* (risiko) berbanding lurus yang berarti jika investor mengharapkan keuntungan besar, tentu akan memperoleh risiko yang besar pula. *Return* merupakan pengembalian yang diperoleh dari investasi (Halim, 2005:34). *Return* dibedakan menjadi dua, pertama *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan kedua *return* yang diharapkan (*expected return*) investor di masa yang akan datang.

Sedangkan risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* harapan (Tandelilin, 2010:102). Investor mengharapkan *return* di masa yang akan datang, tetapi besar *return* tersebut sangat jarang dapat diprediksi dengan tepat. *Actual return* hampir selalu berbeda nilainya dengan *expected return*. Selisih antara kedua nilai ini disebut risiko. Salah satu ukuran yang digunakan untuk risiko ialah *standar deviasi* dari *return*. Menurut Jogiyanto (2003) jika seorang investor menginginkan *return* yang lebih tinggi, maka harus menanggung *risk* yang lebih tinggi juga.

Tabel 1.1 Data *Return* dan Risiko Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2013, 2014, dan 2015

No.	Saham	2013		2014		2015	
		<i>Return</i>	Risiko	<i>Return</i>	Risiko	<i>Return</i>	Risiko
1	KAEF	0.497272019	108.3333333	0.353982301	111.25	-0.041522491	119.5833333
2	LMPI	0.300518135	65	-0.388313413	55	-0.250108554	17
3	MRAT	-0.082959641	20.41666667	-0.208149959	17.25	-0.401193907	15.6666667
4	RMBA	-0.199879227	29.16666667	-0.070188679	25	0.016233766	32.5
5	ULTJ	2.260869565	505.8333333	-0.173333333	162.5	0.060483871	117.9166667

Sumber : Data Diolah

Tabel 1.1 menjelaskan data *return* dan risiko tahun 2013, 2014, dan 2015 sebagian saham yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2013-2015 yang merupakan 5 sub sektor industri yang berbeda pada periode 2013, 2014, dan 2015. Lima saham tersebut antara lain saham KAEF (Kimia Farma Tbk) pada sub sektor farmasi, saham LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk) pada sub sektor peralatan rumah tangga, saham MRAT (Mustika Ratu Tbk) pada sub sektor kosmetik dan barang kebutuhan rumah tangga, saham RMBA (Bentoel Internasional Investama Tbk) sub sektor rokok, saham ULTJ (Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk) sub sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 saham LMPI pada tahun 2013 memperoleh *return* saham sebesar 0,300518135 dengan risiko sebesar 65. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan *return* saham menjadi -0,388313413 dengan risiko yang ditanggung oleh saham LMPI juga mengalami penurunan menjadi 55. Selanjutnya pada tahun 2015 juga mengalami penurunan *return* dan risiko saham yaitu menjadi -0,250108554 dan 17. Hal yang sama juga terjadi pada saham MRAT yang terjadi penurunan *return* dan risiko dari tahun 2013 hingga 2015. Pada tahun 2013 *return* saham yang diperoleh sebesar -0,082959641 dan risiko yang ditanggung sebesar 20,41666667. Selanjutnya pada tahun 2014 *return* saham yang diperoleh sebesar -0,208149959 dan risiko yang ditanggung sebesar 17,25. Lalu pada tahun 2015 *return* saham yang diperoleh sebesar -0,401193907 dan risiko yang ditanggung sebesar 15,6666667. Begitu juga dengan saham RMBA yang pada tahun 2013 memperoleh *return* saham sebesar -0,199879227 dan risiko yang ditanggung sebesar 29,16666667. Lalu mengalami penurunan *return* dan risiko pada tahun 2014 dan mengalami kenaikan *return* dan risiko pada tahun 2015.

Dari Tabel 1.1 juga menjelaskan bahwa ada beberapa sektor saham yang menghasilkan tingkat *return* dan risiko yang tidak sesuai dengan asumsi bahwa jika terjadi peningkatan pada *return* saham maka risiko pun akan meningkat dan begitu juga sebaliknya, jika *return* saham menurun maka risiko juga akan mengalami penurunan. Namun yang terjadi pada saham KAEF dan ULTJ berbanding terbalik dari asumsi diatas. Pada saham KAEF tahun 2013 memperoleh *return* sebesar 0,497272019 dan risiko yang ditanggung menjadi 108,3333333. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan *return* saham

menjadi 0,353982301 akan tetapi mengalami kenaikan risiko menjadi 111,25. Pada tahun 2015 kembali terjadi penurunan *return* saham menjadi -0,041522491 dan kenaikan risiko menjadi 119,5833333. Sama halnya dengan saham ULTI pada tahun 2013 memperoleh *return* saham menjadi 2,260869565 dan risiko yang ditanggung menjadi 505,8333333. Pada tahun 2014 terjadi penurunan *return* dan risiko yakni menjadi -0,173333333 dan 162,5. Namun pada tahun 2015 terjadi kenaikan *return* saham menjadi 0,060483871 dan penurunan risiko menjadi 117,9166667.

Data diatas mengatakatakan bahwa setiap tingkat *return* dan risiko saham tidak akan selalu mengalami peningkatan atau penurunan setiap tahunnya dan akan selalu bergerak sesuai dengan bagaimana keadaan perusahaan tersebut. Jika ingin memperoleh nilai perusahaan yang baik berdasarkan *return* dan risikonya, maka perusahaan tersebut harus mengoptimalkan kinerjanya agar laba yang diperoleh semakin besar. Selain itu, sebuah perusahaan yang dapat dikategorikan memiliki nilai perusahaan yang baik dapat pula dilihat berdasarkan sahamnya. Seorang investor cenderung akan menanamkan saham kepada perusahaan yang memiliki aset yang besar dan pertumbuhan laba yang stabil. Kemampuan perusahaan dalam manajemen hutang juga menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik tidak semata mata hanya menggunakan hutang sebagai sumber dana.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan nilai perusahaan dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Judul penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Return On***

Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015?
4. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015?
5. Apakah *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015?

6. Apakah *Firm Size*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan yang ingin dicapai pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan yang ingin dicapai pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan yang ingin dicapai pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan yang ingin dicapai pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan yang ingin dicapai pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Firm Size, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dicapai pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman serta masukan dalam meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik calon investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

2. Investor

Bagi investor hasil dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

3. Peneliti

Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang apa yang telah dipelajari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Menurut Tunggal (1995) Laporan Keuangan (*financial statement*) merupakan suatu gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya satu periode akuntansi) dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam waktu tersebut. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan sebenarnya merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi dalam sesuatu kesatuan akuntansi usaha (*Business Accounting Entity*).

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses akuntansi menurut Tunggal (1995) meliputi kegiatan-kegiatan:

- a. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi asli
- b. Menganalisa bukti-bukti tersebut
- c. Mengklarifikasikan pengaruh transaksi tersebut pada rekening-rekening yang bersangkutan
- d. Mencatat jurnal
- e. Meringkas ke dalam buku besar

Menyusun laporan keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan bahan penguji dari pekerjaan bagian pembukuan dan sebagai alat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi pihak-pihak tertentu yang berhubungan langsung (mempunyai kepentingan) atau bagi mereka yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan yang bersangkutan. Menurut Tunggal (1995) pihak-pihak tertentu yang dimaksudkan di atas adalah:

- a. Para pemilik perusahaan (*owner*) / pemegang saham
- b. Manajer perusahaan yang bersangkutan
- c. Bankers
- d. Kreditors
- e. Investor
- f. Pemerintah

Para pemilik perusahaan akan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk dapat menilai sukses atau tidaknya manajer yang diberi kepercayaan oleh pemegang saham mengendalikan/memimpin perusahaannya. Kesuksesan atau tidaknya pimpinan tersebut akan menentukan kesinambungan (kontinuitas) dari perusahaannya. Di samping itu tentunya para pemilik mengharapkan juga imbalan berupa deviden yang diharapkan dapat dicapai oleh perusahaan, meskipun kadang-kadang dividen ini bukan mutlak yang dituntut, tetapi adalah wajar kalau mereka mengharapkan adanya pembagian keuntungan pada tiap akhir tahun.

Manajer atau pimpinan perusahaan dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang lalu akan dapat menyusun suatu rencana dan kebijaksanaan yang lebih baik, memperbaiki cara kepemimpinan yang lalu, memperbaiki sistem pengawasan intern yang ada dan lain-lain, sehingga diharapkan hasil yang akan lebih baik dan meningkat pada tahun-tahun yang akan datang. Di samping kegunaan di atas manajer/pimpinan juga harus dapat mempertanggung jawabkan kepemimpinannya pada para pemilik yang telah memberikan kepercayaan padanya untuk memimpin perusahaan.

Pertanggung jawaban manajer/pemimpin ini setiap tahun akan dituangkan dalam laporan keuangan yang menyajikan secara wajar posisi keuangan dari hasil usaha dalam tahun yang lalu. Menurut Tunggal (1995) laporan keuangan bagi manajer berguna untuk:

- a. Mengukur biaya dan hasil (pendapatan) yang telah dicapai periode yang lalu.
- b. Menilai/mengukur efisiensi dari tiap-tiap bagian yang ada dalam perusahaan.
- c. Menilai/mengukur hasil kerja dari tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu atau tidaknya diadakan perubahan kebijaksanaan atau prosedur yang baru sehingga dapat dicapai hasil yang lebih baik dan meningkat.
- e. Untuk memberikan laporan pertanggung jawaban pada pemilik perusahaan (tanggung jawab moral) atas kepemimpinan selama ini.

Bagi para investors, bankers, ataupun kreditors berkepentingan dengan laporan keuangan itu, sebab dengan membaca laporan keuangan itu mereka dapat menentukan prospek keuntungan perusahaan di masa datang, mengetahui jaminan investasinya, dan mengetahui kondisi kerja pimpinan perusahaan dan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Jadi dengan laporan keuangan ini, para investor, bankers, ataupun kreditor dapat mengadakan analisa apakah mereka akan terus mengadakan investasi, memberikan kredit baik jangka pendek maupun jangka panjang atautkah menghentikannya sama sekali, akan sangat tergantung dengan hasil analisisnya. Dari analisa ini mereka dapat mengukur likuiditas, solvabilitas dan rentabilitasnya perusahaan yang bersangkutan.

Bagi pemerintah dimana perusahaan itu berdomisili sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut terutama untuk (Harahap, 1998):

- a. Kepentingan sehubungan dengan pajak
- b. Kepentingan perencanaan pemerintah untuk masa yang akan datang terutama yang menyangkut masalah tenaga kerja dan kebijaksanaan lain yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi secara nasional.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, atau pihak-pihak lain (Harahap, 1998). Karena masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut mempunyai tekanan yang berbeda-beda, maka laporan keuangan ini harus disusun sedemikian rupa sehingga

dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang berkepentingan. Jadi, laporan keuangan yang demikian ini disebut laporan untuk tujuan umum (*as general purpose statement*). Menurut Harahap (1998) tujuan umum yang dimaksud adalah:

- a. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang kekayaan dan kewajiban
- b. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha
- c. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan kekayaan netto perusahaan yang berasal dari aktivitas usaha misalnya penambahan modal oleh pemilik
- d. Menyediakan informasi yang dapat membantu membuat estimasi tentang kemampuan memperoleh laba dari perusahaan
- e. Informasi-informasi lain yang relevan dengan kepentingan para pemiliknya

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sudana, 2009:7). Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai

perusahaan. Indikator nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan di pasar.

2.1.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca atau Laporan Laba/Rugi atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Bagi para analis, Laporan Keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke perusahaan. Dan seandainya pun dilakukannya ia tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu maka yang paling penting adalah media laporan keuangan ini. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Harahap (1998) jenis laporan keuangan utama dan pendukung ini dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu
- b. Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu
- c. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode

- d. Laporan Arus Kas. Disini digambarkan sumber dana penggunaan kas dalam suatu periode
- e. Laporan Harga Pokok Produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang. Dalam hal tertentu Harga Pokok Produksi (HPPd) ini disatukan dalam laporan Harga Pokok Penjualan (HPPj)
- f. Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham
- g. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau Modal dalam perusahaan perseroan
- h. Dalam suatu kajian dikenal Laporan Kegiatan Keuangan, Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan ini jarang dipergunakan.

2.1.4. Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (1998) laporan keuangan dapat disajikan dalam dua tipe yaitu:

1. Posisi keuangan pada suatu saat

Laporan posisi keuangan pada suatu saat dalam hal ini adalah neraca yang menyajikan tiga bagian pokok yaitu:

- a. Aktiva (kekayaan)
- b. Hutang
- c. Modal sendiri

2. Perubahan posisi keuangan untuk suatu periode

Laporan posisi keuangan pada suatu saat dalam hal ini adalah neraca yang menyajikan dua bagian pokok yaitu:

a. Laporan Perhitungan Laba/Rugi

Laporan perhitungan laba/rugi untuk suatu periode menunjukkan:

- 1) Pendapatan
- 2) Biaya-biaya
- 3) Rugi/laba dari luar operasi/insidental
- 4) Rugi/laba operasi selama suatu periode

b. Laporan Perubahan Modal Sendiri

Laporan perubahan modal sendiri ini menggambarkan perubahan total dari modal sendiri selama suatu periode disamping rugi/laba. Dalam laporan ini juga dilaporkan sumber-sumber modal di luar usaha operasi perusahaan. Perubahan dalam modal sendiri ini digambarkan dalam tiga macam laporan yaitu:

- 1) Laporan laba/rugi
- 2) Laporan laba ditahan (Laba bersih, deviden, koreksi atas laba bersih tahun yang lalu)
- 3) Laporan perubahan-perubahan lain dalam modal sendiri

Laporan ini menyajikan investasi-investasi tambahan oleh pemilik, pengurangan modal saham.

2.1.5. Analisis Laporan Keuangan

2.1.5.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Wild, Subrayaman dan Halsey *dalam* Sjahrial dan Purba (2013), Analisis Laporan Keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Menurut Sjahrial dan Purba (2013) analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2002) dan analisis laporan keuangan pada umumnya meliputi:

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan segera atau jangka pendek.
- b. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur.
- c. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan dan mengendalikan sumber yang dimiliki perusahaan.

- d. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Harahap (2002) rasio-rasio tersebut perlu disusun untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, yaitu:

- a. Kreditur, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- b. Pemegang saham atau pemilik perusahaan, yaitu untuk menganalisis kemampuan perusahaan membayar dividen atau memperoleh laba.
- c. Pengelola, yaitu sebagai informasi yang dapat dipakai sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

2.1.5.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Bernstein (1983) *dalam* Harahap (1998), beberapa tujuan analisis laporan adalah sebagai berikut:

- a. Penyaringan (*Screening*)

Analisis ini dilakukan dengan cara melihat secara analitis untuk laporan keuangan dengan tujuan beberapa alternatif analisis bisnis seperti investasi, merger dan lain-lain. Dalam hal ini *Screening* setelah membaca dan memahami analisis keuangan diharapkan dapat menyaring aktifitas bisnis yang menggairahkan dimasa depan.

- b. Peramalan (*Forecasting*)

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

c. Diagnosa (*Diagnosis*)

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah dalam manajemen khususnya dibidang operasi dan keuangan.

d. Penilaian (*Evaluation*)

Analisis digunakan untuk menilai prestasi manajemen, operasi, keuangan dan lain-lain.

2.1.6. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James dalam Kasmir, 2008). Pengertian lainnya adalah Rasio Keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara Hutang dan Modal, antara Kas dan Total Aset, antara Harga Pokok Produksi dengan Total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisa keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk perusahaan Bank tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri, perdagangan, atau jasa. Oleh karenanya maka di dalam laporan mengenai *average industry ratio* di Amerika perusahaan yang menerbitkannya membagi-bagi rasio menurut jenis perusahaan bahkan menurut sub-sub yang lebih rinci.

2.1.7. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Irawati (2005:22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi. Dan untuk mengetahui bagaimana nilai sebuah perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio tentunya memiliki kegunaan tersendiri. Menurut Weston dan Brigham (2001:138) menyatakan bahwa ada enam (6) jenis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- a. *Current Ratio*

- b. *Quick Ratio*

2. Rasio *Leverage (Leverage Ratio)*

Bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dan dana pinjaman.

- a. *Debt Ratio*
- b. *Time Interest Earned*
- c. *Fixed Charge Coverage*
- d. *Cash Flow Coverage*

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.

- a. *Inventory Turn Over*
- b. *Average Collection Period*
- c. *Fixed Assets Turn Over*
- d. *Total Assets Turn Over*

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melakukan kegiatan penjualan.

- a. *Profit Margin on Sales*
- b. *Basic Earning Power*
- c. *Return on Assets*
- d. *Return on Equity*

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian.

- a. Pertumbuhan penjualan

- b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)
- Bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.
- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - b. Rasio nilai pasar terhadap nilai buku

2.1.7.1. Rasio Leverage

Rasio *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut Martono dan Harjito (2005) DER mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik atau manajemen perusahaan yang berasal dari kreditur perusahaan, hal ini akan mengakibatkan terjadinya:

1. Para kreditur akan melihat modal sendiri perusahaan atau dana yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya *safety margin*, artinya jika pemilik hanya mengandalkan sebagian kecil dari seluruh pembiayaan, maka risiko perusahaan ditanggung oleh para kreditur
2. Dengan mencari dana yang berasal dari hutang, pemilik memperoleh manfaat dalam mempertahankan kendali perusahaan dengan investasi yang terbatas
3. Jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar daripada dana yang dipinjam maka hasil pengembalian untuk para pemilik saham akan meningkat

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Peningkatan hutang akan mengakibatkan tingginya rasio DER. Hal ini berarti semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang diterima. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \% \dots\dots\dots 2.1$$

2.1.7.2. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2001) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Rasio Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE mempunyai korelasi positif terhadap harga perusahaan. Untuk menghitung rasio ini bisa menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \% \dots\dots\dots 2.2$$

2.1.8. *Firm Size*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang juga perlu diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor (Sawir, 2004). Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa untuk mengendalikan dan menggunakan aset perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai dari perusahaan yang dikelolanya.

$$Size = \text{Log} (\text{Total Assets}) \dots\dots\dots 2.3$$

Penggunaan logaritma natural karena mengingat besarnya total asset perusahaan yang berbeda-beda sehingga agar hasilnya tidak menimbulkan bias.

2.1.9. *Dividen Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. Menurut Munawir (2002) DPR menghitung keuntungan yang didapat investor yang nantinya akan dibagikan dalam bentuk dividen. DPR adalah suatu persentase yang didapat dan diberikan untuk investor dalam bentuk kas, apabila perusahaan memotong dividen, hal ini akan diartikan sebagai suatu hal yang buruk karena perusahaan dianggap sedang kekurangan

dana. Investor umumnya cenderung lebih menyukai perusahaan yang memiliki DPR yang tinggi karena terkesan lebih menguntungkan dan memiliki citra yang baik. Perusahaan perlu secara cermat menggunakan laba yang telah diperoleh, karena laba tersebut harus digunakan sebaik mungkin sebagai biaya investasi di masa depan dan juga untuk dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen. Dasar yang dipakai dikebijakan ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Martono dan Harjito 2005).

Horne dan Wachowicz (2007) menyebutkan bahwa DPR menjadi penentu jumlah keuntungan yang bisa ditahan sebagai sumber pembiayaan suatu usaha. Semakin tinggi laba yang ditahan, maka akan semakin rendah dividen yang dibayarkan, hal ini dapat menyebabkan investor menjual sahamnya. Untuk mengitungnya dapat menggunakan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100 \% \dots\dots\dots 2.4$$

2.1.10. Price Earning Ratio

PER merupakan perbandingan antara harga saham terhadap laba per lembar saham. Kemudian Dyah (2010) mengatakan PER digunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan dapat menentukan layak atau tidaknya harga suatu saham. Umumnya, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi pula begitu juga sebaliknya, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan memiliki PER yang rendah. PER menurut fungsinya sebagai indikator tingkat pertumbuhan suatu perusahaan digunakan

sebagai salah satu cara dalam menentukan perusahaan mana saja yang berhak masuk dalam golongan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Rasio ini dilihat oleh investor sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Perhitungan yang paling umum dari *price earning ratio* adalah menggunakan laba per lembar saham untuk tahun buku terbaru, yang menghasilkan *price earning ratio* saat ini (Truong, 2009). *Price earning ratio* merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai dikalangan analis saham dan praktisi. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayar investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2010). Menurut Bhayo *et al.* (2011) perusahaan dengan tingkat pendapatan yang sama, ukuran yang sama dan memiliki yang sama mungkin memiliki *price eraning ratio* yang berbeda. Karena harga pasar menunjukkan ekspektasi investor tentang laba masa depan dibandingkan dengan laba saat ini. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Earning per lembar saham}} \times 100\% \dots\dots\dots 2.5$$

2.1.11. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan juga merupakan harga yang bisa dibayar oleh calon pembeli apabila

perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2006:6). Nilai perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada Tobin's Q. Tobin's Q adalah gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor. Pelaksanaan manajemen keuangan yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula. Manajemen keuangan berhubungan dengan pengambilan keputusan penting atas keuangan perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan. Secara garis besar, ruang lingkup manajemen keuangan meliputi keputusan-keputusan dibidang investasi, pembelanjaan, dan kebijakan dividen (Moeljadi, 2006:2). Keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya. Kombinasi yang optimal atas ketiga keputusan keuangan akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kekayaan para pemegang saham (Wahyuni, dkk. 2013). Secara matematis Tobin's Q dapat dihitung dengan formulasi rumus sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(MVS+D)}{TA} \dots\dots\dots 2.6$$

Keterangan:

MVS = *Market value of all outstanding stock*, merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham.

D = *Debt*. merupakan besarnya nilai pasar hutang.

TA = *Firm's asset's* merupakan total aset perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang menguji tentang nilai perusahaan yang dihubungkan dengan berbagai variabel independen. Diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Eddy dan Mas'ud (2003) dengan variabel penelitian ini adalah nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi. Dalam penelitiannya menyatakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Taswan (2003), meneliti analisis pengaruh *insider ownership*, kebijakan hutang dan dividen terhadap nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Nilai perusahaan menggunakan proksi PBV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan dividen yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dividen yang lebih rendah ternyata lebih memberikan nilai perusahaan. *Insider ownership* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin besar kepemilikan oleh insider akan menaikkan nilai perusahaan. Kepemilikan insider merupakan insentif bagi peningkatan kinerja perusahaan, para investor memandang proporsi kepemilikan saham sebagai sinyal yang baik.
3. Sujoko dan Soebiantoro (2007) meneliti struktur kepemilikan saham, *leverage*, faktor intern, dan faktor eksternal terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan non manufaktur

yang terdaftar di BEI tahun 2000-2004. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial, keadaan pasar modal, pangsa pasar relatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*. Kepemilikan institusional, tingkat suku bunga, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Pertumbuhan pasar, pembayaran dividen, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial, tingkat suku bunga, *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Keadaan pasar modal, pertumbuhan pasar, profitabilitas pembayaran dividen, ukuran perusahaan, pangsa pasar relatif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Suharli (2006). Penelitiannya mengenai studi empiris terhadap faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan *go public* di Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan adalah nilai perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, PMA, dan profitabilitas. Umur perusahaan, PMA, dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Skala atau ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Rachmawati dan Hanung (2007) melakukan penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Hasilnya kepemilikan institusioanal, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris, independen, KAP, *leverage* berpengaruh secara signifikan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan institusioanal, serta *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

6. Alfredo Mahendra DJ (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan deviden sebagai variabel moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Variabel	Metode	Hasil
Eddy dan Mas'ud (2003)	Nilai perusahaan Kepemilikan manajerial Kepemilikan institusional Ukuran dewan direksi Investasi	Analisis Regresi	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
Taswan (2003)	Nilai Perusahaan (PBV) Kebijakan Hutang Profitabilitas Pertambahan perusahaan Resiko Bisnis Kebijakan Dividen Kepemilikan insider	SEM	Kebijakan hutang, kepemilikan insider berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Nama	Variabel	Metode	Hasil
Sujoko dan Soebiantoro (2007)	Pengaruh struktur kepemilikan saham Leverage Faktor Intern Faktor Ekstern Nilai Perusahaan	Regresi Berganda	Kepemilikan institusional, tingkat suku bunga, leverage berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan Keadaan pasar modal, pertumbuhan pasar, profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, pangsa pasar relative berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Suharli (2006)	Nilai perusahaan (PBV) Umur perusahaan Skala atau ukuran perusahaan PMA Profitabilitas	Regresi Berganda	Ukuran perusahaan, PMA, dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Skala atau ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Rachmawati dan Hanung (2007)	Nilai perusahaan (PBV) Kepemilikan institusional Ukuran perusahaan Komisaris independen Leverage Komite audit Kepemilikan manajerial	Regresi Linear Berganda	Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Komite audit kepemilikan manajerial dan kualitas laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
Alfredo Mahendra (2011)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia	Analisis Regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ini berarti profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya

2.3. Kerangka Pemikiran

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi memiliki lima sub sektor didalamnya yaitu sub sektor rokok, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor makanan dan minuman sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor farmasi. Setiap tahunnya semua perusahaan tersebut wajib menerbitkan laporan keuangan. Kemudian laporan keuangan tersebut di analisis oleh pihak-pihak tertentu seperti investor, calon investor, pemegang saham, dan pelaku lainnya dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selanjutnya, kondisi keuangan dan kinerja perusahaan tersebut akan berdampak kepada nilai perusahaan.

Agar perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik maka, perusahaan tersebut haruslah meningkatkan dan memaksimalkan kinerja perusahaan agar laba yang dihasilkanpun besar. Nilai perusahaan yang baik bukan saja akan memberikan dampak positif bagi perusahaan akan tetapi bagi pihak lainnya seperti investor, calon investor, dan para pemegang saham. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk melihat dan memperhitungkan nilai perusahaan adalah *Firm Size*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Dividen Payout Ratio*. Kelima alat ukur ini digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaannya melalui penjelasan berikut:

a. Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

b. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Semakin rendah DER maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Karena rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang modal yang dimilikinya (Husnan, 2006:70).

d. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

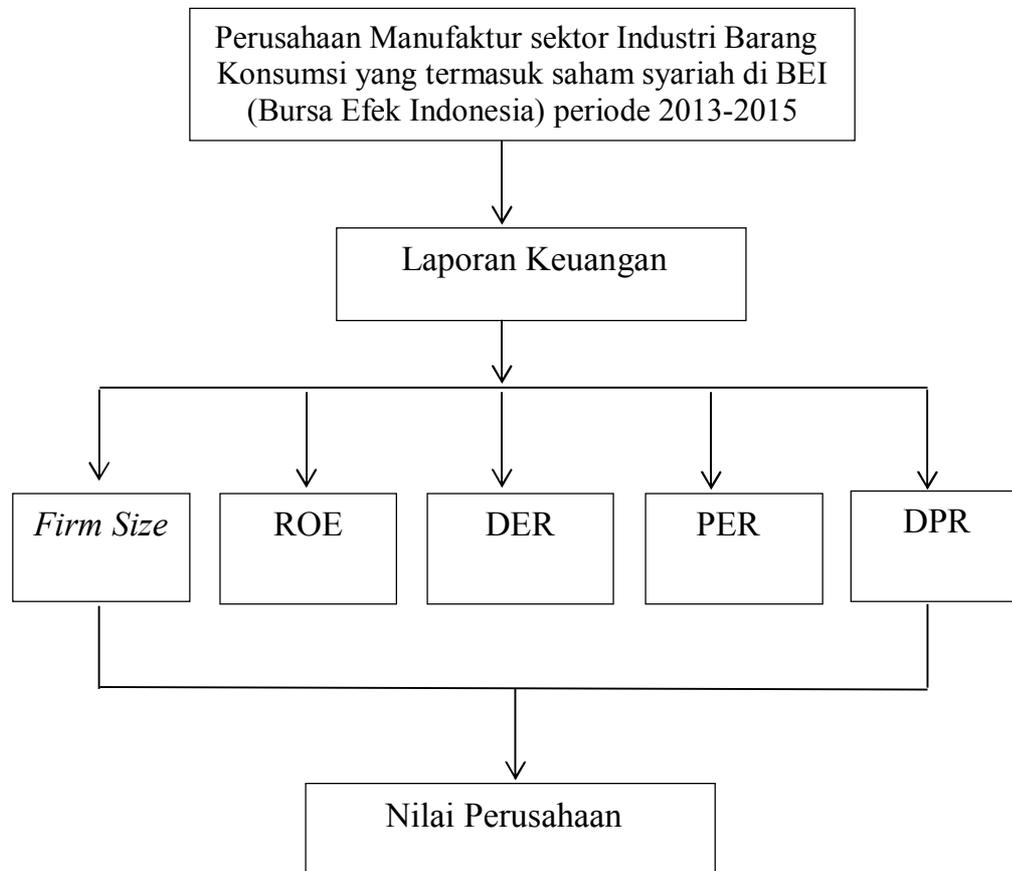
Menurut Sudana (2009:27), rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar prospek pertumbuhan sebuah perusahaan maka semakin baik nilai sebuah perusahaan.

e. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Pemberian dividen memberikan informasi atau isyarat mengenai kinerja finansial perusahaan dipandangan para investor. Jika perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) yang stabil, atau bahkan meningkat dari tahun ketahun, maka akan dapat melahirkan sentimen positif pada para investor yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Pemberian dividen juga alat sinyal bagi investor yang terpercaya dan sulit ditiru oleh perusahaan yang kinerjanya lemah. Dengan adanya pembayaran dividen, investor akan memahami sinyal yang diberikan perusahaan dan investor akan memberikan nilai lebih bagi perusahaan yang membayar dividen yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor industri barang konsumsi periode 2013-2015.

Kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel penelitian ini adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis

Menurut Suyanto (2005) hipotesis adalah kesimpulan pendapat yang diperoleh dari pengamatan empiris melalui suatu proses dan kerja metodologis tertentu.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho₁ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ho₂ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ho₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Ha₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Ho₄ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- Ha₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Ho₅ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Ha₅ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Ho₆ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Firm Size*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Ha₆ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Firm Size*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini tipe yang digunakan adalah tipe *explanatory research*. Menurut Usman dan Akbar (2008) *explanatory research* adalah suatu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang ada, yaitu variabel dependen (nilai perusahaan) dan variabel independen (*Firm Size, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Dividen Payout Ratio*) melalui pengujian hipotesis.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek dan subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh aspek dan karakteristik dari subyek dan obyek tersebut. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan industri sektor konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015.

3.2.2. Sampel

Sektor industri barang konsumsi memiliki 5 sub sektor didalamnya yang terdiri farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, makanan dan minuman, peralatan rumah tangga, dan rokok. Didalam sektor inilah akan diambil beberapa perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai acuan dalam menentukan sampel yang akan diteliti. Menurut Jogiyanto (2007) *Purposive sampling* tersebut merupakan pengambilan sampel dari suatu populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgmental*) atau jatah (*quote*) tertentu. Teknik ini digunakan untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang termasuk kedalam sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara konsisten dari periode 2013-2015.
3. Saham-saham yang konsisten masuk dalam saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2013-2015 merupakan saham syariah.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 10 (sepuluh) saham perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Sektor Industri Barang Konsumsi
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Sub Sektor Farmasi
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	Sub Sektor Farmasi
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Sub Sektor Farmasi
4.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi
5.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
6.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
7.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
8.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman
9.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman
10.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman

Sumber: Sahamok.com

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan. Jenis data yang digunakan adalah kombinasi antara *time series* dan *cross section* data, yang disebut *pooling* data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun sejak 2013-2015.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan (data sekunder) yang sudah berlalu (Sugiyono, 2009). Data dalam penelitian ini berasal

dari IDX, sahamok dan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

3.5. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah penegasan penjelasan suatu konsep dengan mempergunakan konsep-konsep (kata-kata) lagi, yang tidak harus menunjukkan sisi-sisi (dimensi) pengukuran (tanpa menunjukkan deskriptor dan indikatornya dan bagaimana mengukurnya). Definisi konseptual adalah pemikiran peneliti tentang konsep penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti.

A. Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang juga perlu diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor (Sawir, 2004:101). Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa untuk mengendalikan dan menggunakan aset perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai dari perusahaan yang dikelolanya

B. Return On Equity

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan yang

diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE mempunyai korelasi positif terhadap harga perusahaan.

C. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh investor. Hal itu dikarenakan banyaknya jumlah modal yang dibiayai oleh hutang. Besarnya jumlah hutang tentu akan mengakibatkan banyaknya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini akan membuat investor ragu untuk membeli saham dari perusahaan tersebut sehingga harga saham tersebut akan mengalami penurunan. Penurunan harga saham akan mengakibatkan nilai perusahaan ikut menurun. Jadi dapat dikatakan peningkatan *Debt to Equity Ratio* dapat menunjukkan nilai perusahaan.

D. Price Earning Ratio

Rasio investor diwakili oleh *price earning ratio* (PER) menunjukkan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. PER merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih per lembar saham. Semakin tinggi *price earning ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan laba perusahaan di masa yang akan datang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi akan membuat para investor tertarik untuk membeli saham dan tentunya akan membuat peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat. Jadi

dapat dikatakan peningkatan *price earning ratio* dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

E. Dividen Payout Ratio

Salah satu rasio yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan dalam kebijakan dividen adalah *dividen payout ratio*. *Dividend payout ratio* sebagai penentu jumlah laba yang akan ditahan dalam sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaannya dan juga sebagai penentu berapa laba dividen yang akan dibagikan kepada para investor (Rahayuningtyas, dkk. 2014). Menurut Sartono (2001:491) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

F. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan juga merupakan harga yang bisa dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2006:6).

3.6. Definisi Operasional Variabel

Menurut Jogiyanto (2009) pengertian definisi operasional, yaitu definisi berupa cara mengukur variabel yang digunakan agar dapat dioperasikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu *Firm Size*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio* dijelaskan ke dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Nilai Perusahaan	Persepsi investor perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	$Tobin's Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$
FS	Besarnya perputaran persediaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	$Size = \text{Log} (Total Assets)$
ROE	Besarnya perputaran piutang pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$
DER	Besarnya perbandingan antara total hutang dengan penggunaan modal sendiri pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$

Variabel	Definisi	Pengukuran
PER	Besarnya perbandingan antara harga saham dengan laba bersih per lembar saham (EPS) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Earning per lembar saham}} \times 100$
DPR	Besarnya nilai modal kerja pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100 \%$

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan pengaruh *Firm Size*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi.

3.7.2. Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008).

Menurut Ghozali (2005) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variable bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variable dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2005). Hasil ini dapat dimodelkan dalam persamaan berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 PER + \beta_5 DPR + e \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan :

NP : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

FS : *Firm Size*

ROE : *Debt to Equity Ratio*

DER : *Return on Equity*

PER : *Dividen Payout Ratio*

DPR : *Price Earning Ratio*

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

E : *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Menurut Ajija (2001), data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel *cross-section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted-variables*, model yang mengabaikan variable yang relevan. Menurut Djalal (2006), untuk mengestimasi

parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan yaitu:

a. Pooled Least Square atau Common

Teknik ini dilakukan dengan membuat regresi dengan data *cross-section* atau *time series*. Akan tetapi, untuk data panel sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series* (*pool data*). Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode PLS. Rumus estimasi dengan menggunakan *Common* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.2$$

b. Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect)

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.3$$

c. Pendekatan Efek Acak (Random Effect)

Bila pada Model Efek Tetap, perbedaan antar individu dan waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada Model Efek Random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa

error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross-section*. Rumus estimasi model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_i \dots \dots \dots 3.4$$

Jalan tangan dikemukakan pula oleh beberapa ahli ekonometri yang tentunya telah membuktikan secara matematis (Djalal, 2006) dimana dikatakan bahwa:

- a. Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih besar dibanding jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan *fixed effect*.
- b. Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih kecil dibanding jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan *random effect*.

3.7.3. Pengujian Model Hipotesis

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan. *Pertama*, menggunakan uji signifikan *fixed effect* uji F atau *Chow-test*. *Kedua*, dengan uji Hausman. *Chow-test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian F *Statistic* untuk memilih apakah model yang digunakan *Common* atau *fixed effect*. Sedangkan uji Hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*.

a. Uji *Chow-test (Common vs fixed effect)*

Uji signifikan *fixed effect* (uji F) atau *Chow-test* adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model

regresi data panel tanpa variable *dummy* atau OLS. Adapun uji F statistiknya sebagai berikut:

$$C H O W = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)} \dots\dots\dots 3.5$$

Keterangan:

RRSS : *restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common*)

URSS : *unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : jumlah data *cross section*

T : jumlah data *time series*

K : jumlah variable penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *Chow test* atau *likelihood ratio test*, yaitu:

- a. Jika H_0 diterima, maka model *pool*
- b. Jika H_0 ditolak, maka model *fixed effect*

Jika hasil uji Chow menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi dan panel menggunakan model *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai disini. Apabila hasil uji Chow menyatakan H_0 ditolak, maka teknik regresi

data panel menggunakan model *fixed effect* dan untuk selanjtnya dilakukan uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*, uji hausman didapatkan melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2009). Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistic *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*), yaitu:

- a. Jika H_0 diterima, maka model *random effect*.
- b. Jika H_0 ditolak, maka model *fixed effect*.

3.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik tersebut signifikan secara statistik apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Menurut Nurgiyantoro (2000) koefisien determinasi (R^2) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma X_1Y + \beta_2 \Sigma X_2Y + \beta_4 \Sigma X_4Y + \beta_5 \Sigma X_5Y}{\Sigma Y^2} \dots\dots\dots 3.6$$

Keterangan:

β_1 : Koefisien regresi Variabel *Firm Size*

β_2 : Koefisien regresi Variabel *Return on Equity* (ROE)

β_3 : Koefisien regresi Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

β_4 : Koefisien regresi Variabel *Price Earning Ratio* (PER)

β_5 : Koefisien regresi Variabel *Dividen Payout ratio* (DPR)

X_1 : *Firm Size*

X_2 : *Return on Equity* (ROE)

X_3 : *Debt to Equity Ratio*(DER)

X_4 : *Price Earning Ratio* (PER)

X_5 : *Dividen Payout ratio* (DPR)

Y : Nilai Perusahaan

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,001 - 0,200	Sangat Lemah
0,201 - 0,400	Lemah
0,401 - 0,600	Cukup Lemah
0,601 - 0,800	Kuat
0,801 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Triton (2006)

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5%

derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2=(n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Menurut Santoso (2004) nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1 - R^2 / n - k - 1} \dots\dots\dots 3.7$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah variabel bebas
- R^2 = Koefisien determinasi

Formula hipotesis:

1. H_0 : *Firm Size, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. H_a : *Firm Size, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio* dan *Dividen* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik-t)

Uji statistik T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji T, pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan $df=(n-k)$. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu}{S / \sqrt{n}} \dots\dots\dots 3.8$$

Keterangan:

X = Rata-rata Hitung Sampel

μ = Rata-rata Hitung Populasi

S = Standar Deviasi Sampel

N = Jumlah Sampel

Formula hipotesis:

1. H_0 : *Firm Size, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015
2. H_a : *Firm Size, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang termasuk Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:
Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis tentang analisis pengaruh *Firm Size*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *firm size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, yang menandakan bahwa ketika aset yang dimiliki sebuah perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.
2. Secara parsial *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, hal ini menandakan bahwa jumlah modal yang dimiliki perusahaan tidak digunakan secara maksimal. Modal yang tidak digunakan secara maksimal dapat berupa pemborosan terhadap sumber daya atau belum ditentukan penggunaannya.

3. Secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, hal ini berarti bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini, laba dapat menjadi modal sendiri salah satunya adalah ketika laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen ditahan (laba ditahan). Dengan kata lain, apabila semakin sedikit laba yang diperoleh sedikit tentulan modal yang dimiliki juga ikut berkurang.
4. Secara parsial *price earning ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* seperti tingkat pertumbuhan laba dan tingkat keuntungan yang disyaratkan pemodal (debitur) juga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, *price earning ratio* dalam hal ini kemungkinan PER hanya mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham.
5. Secara parsial *dividend payout ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, hal ini berarti pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tidak besar. Yang artinya perusahaan tidak akan membagikan dividen dalam waktu tertentu dan akan

menggunakan laba ditahan tadi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang lain seperti untuk membeli alat-alat operasional perusahaan.

6. Secara simultan *firm size*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

5.2. Saran

Saran yang diberikan peneliti berkaitan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan variabel *firm size*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* dalam meningkatkan nilai perusahaannya sehingga dapat menarik calon investor untuk berinvestasi.

2. Bagi investor,

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan tolak ukur untuk memutuskan perusahaan mana yang berpotensi baik dan menguntungkan untuk dijadikan tempat berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan agar dapat mengembangkan dan memperbaiki penelitian sebelumnya. Seperti mengelompokkan sampel sesuai dengan jenis industri, ukuran industri dan lain sebagainya. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang/memperbaharui sampel, dan periode pengamatan serta menambah jumlah variabel penelitian selain *firm size*,

return on equity, debt to equity ratio, price earning ratio dan dividend payout ratio.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal dan Rohman, Abdul. 2012. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan*. Vol. 1, No. 2.
- Ajija, R Shochrul dan Dyah W Sari, 2001, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Salemba Empat, Jakarta.
- Alfredo Mahendra. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Universitas Udayana.
- Bhayo, Mujeeb U Rehman, Ali Khan mubashir, and Shahza Shaikh Raja. 2011. An Idiosyncratic Explanation of Earning Price Ratio Based on Financial Statement Analysis. *International Journal of Busisnees and Social Science*. 2(9), pp: 243-249.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Djalal, N Nachrowi dan Hardius, Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dyah, Ayu. 2010. *Pengaruh PER dan EPS Pada Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages*. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Eddy dan Mas'ud. 2003. *Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya
- Euis Soliha dan Taswan, 2007, *Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.
- Ghozali, Imam, 2005, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Guizani, Moncef and Ezzeddine Abaoub. 2012. Does The Contribution Of Dividen To Firm Value Depend On Controlling Shareholder. *International Journal Of Disclosure and Governance*, 9(1), pp: 62-77.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Harahap Sofyan Sahri, 1998. *Analitis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Raja Grafindo. Jakarta
- Harahap Sofyan Sahri, 2002. *Analitis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Raja Grafindo. Jakarta
- Hartono, Jogyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPPE. Jogyakarta
- Helfert A Erich. 1991. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta
- Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management*, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. BPFE. Yogyakarta
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UUP AMP YKPN. Yogyakarta
- Idx.co.id.
- Ika Fanindya. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Diponegoro, Semarang.
- Irawati Susan. 2005. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung
- Jiang, Jun and Komain Jiranyakul. 2013. *Capital Structure, Cost Of Debt And Dividen Payout of Firms in New York And Shanghai Stock Exchanges*. *International Journal Of Economics and Financial Issue*, 3(1), pp:113-121.
- Jogyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Jogyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE
- Jusriani, Ika Fanindya, dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), h: 1-10.

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah dan Damayanti, Irma. 2008. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Dividen Yield dan Market To Book Ratio terhadap Stock Return di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 10, pp 149-160
- Martono dan Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Eko Nisia. Yogyakarta
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan 1: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Bayumedia Publishing. Malang
- Muhamad Umar Mai. 2013. *Pengaruh Growth dan Leverage terhadap Price to Book Value dalam Mediasi Return on Equity dan Dividend Payout Ratio*. Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-X, November 2013.
- Munawir, Slamet. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Nurgiyantoro, B. Gunawan. 2000. *Statistik Terapan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Rachmawati dan Hanung. 2007. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. SNA X Makasar. Hal 1-26.
- Rahayuningtyas, Septi, Suhadak, dan Siti Ragil handayani. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) (Studi Pad Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2009-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis,7(2), h: 1-9.
- Rakhimsyah dan Gunawan. 2011. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Investasi. Vol. 7 No. 1 Hal. 31-45.
- Rifa'i, Ahmad dan Suropto. 2012. *Studi Faktor Penyebab Kemiskinan Dan Mekanisme Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2011*. Penelitian Strategis Nasional Tema Pengentasan Kemiskinan.
- Rizqia, Dwita Ayu, et al. 2013. "Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value", *Research Journal of Finance and Accounting*, Volume 4 No. 11.
- Sahamok.com
- Santoso, Singgih. 2004. *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputer. Jakarta
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta
- Sartono. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.)*. Yogyakarta: BPFE.

- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan Dan Restrukturasi Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek*. Airlangga University press. Surabaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Edisi Pertama. Graham Ilmu. Yogyakarta*.
- Sujoko dan Ugy Soebintoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suteja, Jaja. 2009. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan, dan Faktor Eksternal Pada Penentuan Nilai Perusahaan. *Trikonomika*. 8(2), h: 78-89.
- Suyanto, Bagong. Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Alternatif Pendekatan*. Edisi Revisi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sjhrial dan Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Taswan. 2003. *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, dan Deviden terhadap Nilai Perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 10, No 2, hal 162-181.
- Triton. 2006. SPSS 13.0. *Terapan Riset Statistik Parametik*. Yogyakarta
- Truong. Cameron. 2009. Value Investing Using Price Earnings Ratio in New Zealand. *Business Review Journal*. 11(1), pp: 1-7.
- Tunggal Widjaja Amin. 1995. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Usman dan Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Wahyuni, Neni Putri, dkk. 2013. "Penerapan Metode Survey, *Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* Disertai Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP N 1 Lubuk Basung", Jurnal Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika / Vol. 2 No. 1
- Wahyuni, Tri, Endang Ernawati, dan Werner R. Murhadi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Properti, Real Estate dan*

Building Conscruction Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(1), h: 1-18.

Weston J.Fred. dan Eugene F. Brigham, 2001, *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*, Erlangga. Jakarta.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.

Winarno, Wahyu, Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Keempat. UPP STIM dan YKPN. Yogyakarta.

Zulfia Eka Sari. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Economic Value Added Dan Risiko Sistematis Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Universitas Negeri Padang